

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib di patuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orangtua dan pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa.

Kedisiplinan yang dimiliki siswa tidak muncul secara spontan dari dalam dirinya. Menurut Oemar Hamalik (2010: 108) menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya. Anak menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Maka kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Gunawan (Jayanti, Sulastri, Sedanayasa, 2014) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga

tempat anak tumbuh dan berkembang teori ini di perkuat oleh (Asrori, 2014: 118), salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga.

Nurfiah Abdullah (2015) mengatakan bahwa pola asuh orangtua mempunyai peranan penting dalam pembentukan konsep diri seseorang. Pola asuh orang tua merupakan upaya orangtua dalam membimbing atau mendidik selama mengadakan pengasuhan antara orangtua dan anaknya didalam keluarga. Perilaku yang ditanamkan orang tua kepada anaknya menjadi gambaran terhadap perilaku anak-anaknya

Berkaitan dengan pola asuh ini, terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti anak. Pola asuh otoriter sering disertai dengan ancaman. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter tidak segan menghukum anak jika tidak mau melakukan perintah orang tua.

Pola asuh demokratis menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua yang demokratis menetapkan adanya hak dan kewajiban dalam keluarga. Hak anak untuk berbicara difasilitasi orang tua. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilaku sendiri agar dapat disiplin. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan hubungan yang hangat serta saling memahami dalam keluarga.

Sedangkan pola asuh permisif menurut Agus Wibowo (2012: 117) adalah orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Pola asuh permisif memberikan wewenang penuh pada anak dalam menjalankan kehidupan. Orang tua bersikap longgar dan tidak ada pengarahan dari orang tua. Pelaksanaan pola asuh permisif dikenal pula dengan pola asuh serba memberikan. Kontrol orang tua permisif terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. kurangnya kontrol orang tua yang disertai dengan kontrol diri yang rendah akan menjadikan anak berbuat sesuka hati.

Stella Khrisantia dalam jurnalnya tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa menyebutkan bahwa sebagian orang tua tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, sehingga mengakibatkan anak tidak termotivasi dalam belajar di sekolah, misalnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak mau belajar dan bahkan bolos sekolah, maka hal ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.

Berdasarkan hasil penelitian Rizky Lestari tentang Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Pekanbaru menemukan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD yaitu datang terlambat saat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lain-lain. Penyebabnya diduga karena pemberian pola asuh orang tua yang tidak tepat.

Dan juga melalui pengalaman peneliti pada saat melakukan kegiatan Magang III di salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 066652 Medan Helvetia ditemukan berbagai permasalahan tentang “rendahnya” kedisiplinan yang dimiliki

oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ribut di kelas, persiapan belajar kurang baik, kurang memperhatikan materi pembelajaran, kurang taat dan patuh pada peraturan sekolah, tidak ada jadwal belajar, adanya variasi pola asuh orang tua pada anaknya.

Dengan adanya berbagai permasalahan tentang disiplin belajar di Sekolah Dasar, peneliti merasa tertarik untuk lebih memahami dan mengetahui tentang pola asuh orang tua dan disiplin belajar. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, batasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Menambah pengetahuan siswa bahwa kedisiplinan belajar sangatlah penting bagi setiap individu.
 - b. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.
2. Bagi orang tua
 - a. Orang tua mengetahui bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan belajar.
 - b. Sebagai informasi dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dan memberikan pola asuh yang tepat bagi anaknya.
3. Bagi guru
 - a. Membiasakan perilaku disiplin dalam berbagai kegiatan.
 - b. Memberikan informasi guru sekolah dasar mengenai kelebihan atau kekurangan berbagai macam pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.
4. Bagi sekolah
 - a. Dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas sekolah.
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui kedisiplinan belajar siswa.
5. Bagi peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis melalui penelitian ini.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah